

IMPLEMENTASI PROGRAM TRIBINA, BINA KELUARGA BALITA (BKB), BINA KELUARGA REMAJA (BKR), DAN BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DI DESA PANGGANDINGAN KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Diana Safitri¹, Jumaidi², Gusti Muhammad Hidayatullah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: dianas8785231@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi merupakan aspek yang penting dari keseluruhan proses yang ada dalam kebijakan dan juga merupakan upaya untuk mencapai tujuan dengan sarana dan prasarana dan dalam urutan tertentu. Tribina adalah program untuk pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh BKKBN. Tujuannya adalah guna dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai pembinaan keluarga, dengan fokus pada peran dan kepedulian anggota keluarga untuk mencapai kesejahteraan. Program Tri Bina memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua serta anggota keluarga lainnya dalam mendukung perkembangan bagi balita dan remaja. Untuk balita, program ini mencakup pola asuh, perkembangan fisik, dan kemampuan motorik. Sedangkan untuk remaja, fokusnya adalah pada cara efektif berinteraksi dan memberikan bimbingan kepada mereka. Selain itu, Tri Bina juga mengutamakan kesejahteraan bagi lansia agar mereka tetap produktif di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tipe dalam penelitian yaitu menggunakan Tipe deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber datanya diambil melalui pengambilan sampel secara purposive sampling berjumlah 14 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi kodensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan kemudian dilakukan uji melalui kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, analisi kasus negatif, menggunakan referensi dan melalui membercheck.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Program Tribina (BKB,BKR,BKL) cukup efektif menurut teori yang dikemukakan oleh Warwick (kaji, 2015: 70). Pelaksanaan Program Tribina di Desa Panggandingan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan keberhasilan sekaligus tantangannya. Faktor pendukung yang memfasilitasi implementasi program meliputi dukungan aktif dari pemerintah desa yang mengoordinasikan berbagai pihak terkait, seperti posyandu, posbindu, dan organisasi sosial, untuk mendukung kegiatan, serta kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pembinaan keluarga yang tercermin dalam kepedulian mereka terhadap pendidikan anak, pendampingan remaja, dan kesejahteraan lansia. Selain itu, pemanfaatan sarana komunikasi yang memadai, seperti media sosial dan grup WhatsApp, turut mempermudah penyebaran informasi dan koordinasi kegiatan. Namun, program ini juga menghadapi hambatan, seperti keterbatasan kompetensi kader dalam memahami materi pembinaan dan penyampaian penyuluhan yang efektif, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat yang mengakibatkan kurangnya partisipasi mereka, serta norma budaya yang tidak sejalan dengan tujuan program, seperti kurangnya perhatian terhadap kesehatan lansia dan minimnya pengawasan terhadap perilaku remaja.

Kata Kunci: Implementasi, Program, Tribina.

ABSTRACT

Implementation is important aspect in the entiry policy process and is at effort to at achieve certain goals with certain in facilities and infrastructure and in a certain order. Tribina is a empowerment program initiated by BKKBN. The aim is to provide insight to the community regarding family development, with a focus on the roles and concerns of family members to achieve prosperity. The Tri Bina program has a specific of parents and other family members in supporting the development of toddlers and adolescents. For toddlers, this program covers parenting, physical development and motor skills. Meanwhile, for teenagers, the focus is on how to effectively interact and provide guidance to them. Apart from that, Tri Bina also prioritizes the welfare of the elderly so that they remain productive in their family and community.

This is type of research uses a qualitative descriptive research type. This qualitative research aims to conditions in the field. This a research uses a descriptive type with a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and then documentation methods. The data source is

was taken through purposive sampling, totaling 14 people. After the data is collected, it is then analyzed using techniques including data coding, data presentation and drawing conclusions, then testing is carried out through the credibility of the is data by extending observations, increasing persistence, triangulation, analyzing negative cases, using references and holding member checks.

The results of this is research show that the implementation of the Tribina Program (BKB, BKR, BKL) is quite effective according to the theory put forward by Warwick (kaji, 2015: 70). The implementation of the Tribina Program in Panggandingan Village is at influenced by various factors that determine its success as well as its challenges. Supporting factors that facilitate program implementation include active support from the village government which coordinates various related parties, such as posyandu, posbindu, and social organizations, to support activities, as well as awareness among some communities of the importance of family development which is reflected in their concern for children's education, youth mentoring. , and the welfare of the elderly. Apart from that, the use of adequate communication facilities, such as social media and WhatsApp groups, also facilitates the dissemination of information and coordination of activities. However, this program also faces obstacles, such as limited competency of cadres in understanding coaching material and delivering effective counseling, low awareness of some communities which results in their lack of participation, as well as cultural norms that are not in line with program objectives, such as lack of attention to the health of the elderly and minimal supervision of adolescent behavior.

Keywords: *Implementation, The program, Tribina.*

PENDAHULUAN

Kependudukan merupakan suatu permasalahan yang krusial yang ada di dunia terlebih khusus bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, karena melihat dari jumlah penduduk yang paling banyak ke-4 di dunia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sejumlah 279 juta jiwa penduduk Indonesia, dimana sebagai bentuk untuk penenangan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia makadibentuklah kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk yang dijalankan melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). Adapun untuk Pembangunan dapat dilakukan dimulai dari unit paling kecil kelompok masyarakat yaitu dari keluarga.

Program TRIBINA BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia) adalah program yang mulai dikembangkan oleh BKKBN sebagai salah satu langkah untuk dapat menciptakan ketahanan dari keluarga serta meningkatkan kualitas penduduk sebagai suatu implementasi dari aturan tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 dimana pelaksanaan program pengelolaannya melalui BKKBN. Maka dari itu BKKBN mulai membuat kegiatan yang sekiranya langsung dapat bersentuhan erat kepada masyarakat sebagai satuan dari kelompok sasaran yaitu program pembangunan keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga untuk mengoptimalkan fungsi keluarga, dan dapat meningkatkan kualitas anak dengan pemberian akses mulai dari informasi, pendidikan, dan penyuluhan tentang perawatan, pengasuhan dan perkembangan anak untuk meningkatkan kualitas remaja dengan pemberian akses dari tersedianya informasi, pendidikan, konseling, dan juga pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.

Semua kegiatan dari Tribina dilaksanakan bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan bagi keluarga-keluarga yang ada didalam satuan masyarakat agar dapat berperilaku secara baik dan sesuai dengan tahapan yang ada. Oleh sebab itu dalam memahami konsep program dari Tribina sebagai orang tua dan anggota keluarga, dapat juga bisa memahami dan menerapkan 8 (delapan) fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari yaitu dari fungsi agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosial dan pendidikan, ekonomi serta juga fungsi lingkungan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari semua golongan usia.

TRIBINA memiliki tujuan yang lebih spesifik untuk dapat meningkatkan keterampilan dan juga pengetahuan kepada orangtua maupun anggota keluarga lainnya dalam membina balita dan remaja.

Bagi balita ini berhubungan dengan pola asuh, perkembangan fisik atau tumbuh kembang terhadap balita, dan kemampuan motoriknya. Bagi remaja mengenai cara efektif dalam berinteraksi dengan sesama remaja, bimbingan, dan lain-lainnya. Selain itu juga, Tri Bina mengedepankan kesejahteraan bagi lansia agar tetap menjaga produktifitas yang baik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, Tri Bina dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya adalah BKB (Bina Keluarga Balita), BKR (Bina Keluarga Remaja), BKL (Bina Keluarga Lansia).

Program pelayanan publik ini merupakan program pemerintah dalam perkembangan penduduk, maka ada peraturan hukum yang mengenai prpgram TRIBINA ini termasuk dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana dan sistem informasi keluarga dan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang pembangunan kependudukan dan pembangunan keluarga.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, observasi dan juga wawancara dalam mengetahui Impelementasi Program TRIBINA (BKB, BKR, BKL) di Desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif dilakukan untuk dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Pengamatan langsung seperti observasi yang merupakan cara penelii untuk dapat mengumpulkan data melihat dari obyek yang akan diteliti secara langsung untuk selanjutnya akan diamati, direkam, mencatat kejadian-kejadian yang ada, dikumpulkan dan juga yang terkait mengenai semua keadaan dan perilaku yang ada di lapangan secara langsung nantinya.

Adapun Teknik Analisis Data Kualitatif Model dari Miles dan Huberman Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) yang memberikan pandangan tentang pengolahan data yang dapat melalui tiga tahap, yakni data reduction, data display, dan conclusion drawing/Verification.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Tribina (BKB, BKR, BKL) di Desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Kemampuan Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kemampuan teknis para kader BKB, BKR, dan BKL di Desa Panggandingan dapat disimpulkan bahwa pelatihan sudah cukup baik dan memadai. Dengan pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan, para kader mampu menjalankan program Tribina secara efektif. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Futiha Albab (2021) dalam penelitian yang berjudul “Impelementasi Program Tribina Keluarga Sejahtera dalam Upaya Mencegah Tindakan Eksploitasi anak (Studi kampung keluarga berencana Kelurahan Bunulrejo Kecamatan Blimbing Kota Malang)” karena aspek efektivitas pelatihan dan peningkatan kompetensi teknis kader, yang mendukung implementasi program Tribina.

2. Koordinasi

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas Koordinasi yang terjalin antara pemerintah desa, PKB, dan kader Tribina di Desa Panggandingan telah mendukung implementasi Program Tribina secara efektif dan efisien. Pelaksanaan peran masing-masing pihak serta evaluasi rutin menjadi fondasi keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas keluarga di desa tersebut.

Demikian hal ini sesuai dengan teori Warwick (kaji, 2015: 70) yaitu Koordinasi, dan sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu dari penelitian Amira,Rifka dengan “judul Implementasi Program TRIBINA BKKBN dalam peningkatan kualitas keluarga (Studi kasus di Gampong Paloh Kecamatan Tanah Pasir)”.

3. *Standard Operating Procedure (SOP)*

Diperlukan upaya penegasan kembali peran dan tugas masing-masing kader, penguatan pengawasan, serta evaluasi berkala untuk memastikan pelaksanaan SOP dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan program Tribina.

Sesuai dengan teori Warwick (kaji, 2015: 70) *Standard Operating Procedure*, dan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu milik Futiha Albab (2021) dalam hal pentingnya pelaksanaan SOP, pembagian tugas yang jelas, dan pengawasan dalam kegiatan Tribina.

a. Informasi

1. Penyaluran Informasi

Kesimpulan Hasil dari wawancara dan observasi bahwa penyebaran informasi program TRIBINA di Desa Panggandingan, Kecamatan Daha Utara, dilakukan secara terencana dengan melibatkan berbagai metode, seperti pertemuan rutin, penyuluhan, kunjungan rumah, dan pengumuman publik. Pendekatan ini melibatkan peran aktif kader dan masyarakat, sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Hal ini mendukung pencapaian tujuan program secara efektif.

Dengan demikian hal ini sesuai dengan teori wawrick (kaji, 2015: 70) penyaluran informasi, dan Wawancara dan observasi ini tidak sepenuhnya sesuai dengan penelitian Albab karena memiliki fokus yang berbeda. Namun, keduanya saling melengkapi. Penelitian Albab membahas dampak spesifik dari program, sementara penelitian ini memberikan wawasan tentang cara menyampaikan informasi untuk memastikan program diterima masyarakat.

2. Kejelasan Informasi

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa program Tribina di Desa Panggandian sudah berjalan dengan baik berkat kerjasama antara kader dan pemerintah desa. Meskipun sudah efektif, ditemukan beberapa kendala, seperti sebagian warga yang masih kesulitan memahami informasi. Namun, penyajian informasi perlu disempurnakan agar dampaknya dapat lebih optimal bagi seluruh masyarakat.

Dengan demikian Penyampaian informasi di Desa Panggandian sesuai dengan teori Warwick (kaji, 2015: 70) dan sesuai dengan penelitian terdahulu Amira,Rifka dengan“ Implementasi program TRIBINA BKKBN dalam peningkatan kualitas keluarga (studi kasus di gampong paloh Kecamatan Tanah Pasir).”

c. Dukungan

1. Sikap masyarakat

Sikap dari masyarakat Desa Panggandingan menunjukkan dukungan yang kuat dan sikap yang positif terhadap Implementasi Program Tribina (BKB, BKL, BKR). Dukungan ini muncul karena masyarakat menyadari manfaat nyata program dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan.

Dengan demikian *sikap masyarakat* tidak sesuai dengan teori Warwick (kaji, 2015: 70). Sesuai dengan penelitian terdahulu futiha albab (2021) karena memberikan bukti bahwa Program Tribina efektif dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan sikap masyarakat sebagai salah satu faktor kunci keberhasilan.

2. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Desa Panggandingan yang aktif berpartisipasi dalam program Tribina (BKB, BKR, BKL) merasakan dampak positif yang signifikan. Program ini membantu meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan anak, mendukung perawatan lansia, serta memberikan pendampingan kepada remaja. Selain menjadi penerima manfaat, masyarakat juga berperan sebagai agen perubahan, menciptakan komunitas yang lebih harmonis, sehat, dan berdaya. Namun, berdasarkan hasil observasi, meskipun program ini memberikan dampak positif, terdapat sebagian masyarakat yang kurang peduli atau acuh terhadap pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan lebih intensif agar program Tribina dapat menjangkau dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Dengan demikian ketidaksesuaian dengan teori Warwick (kaji, 2015: 70) terlihat dari partisipasi yang tidak merata, diperlukan strategi yang lebih mencakup untuk mencapai tujuan program secara menyeluruh. Ketidaksesuaian dengan penelitian Amira dan Rifka terlihat pada partisipasi yang tidak merata, sosialisasi yang kurang efektif, dan peningkatan kualitas keluarga yang belum menyeluruh di Desa Panggandingan.

d. Pembagian Potensi

Pembagian Potensi, pembagian wewenang dan tanggung jawab kurang disesuaikan dengan pembagian tugas, seperti pembatasan-pembatasan yang kurang jelas serta adanya desentralisasi pelaksanaan.

1. Komitmen Pelaksana

Komitmen pelaksana program di Desa Panggandingan berjalan dengan baik. Terdapat kesepakatan yang kuat di antara pihak-pihak terkait untuk memajukan desa dan wilayah Kecamatan Daha Utara. Setiap jabatan di desa memiliki tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa, yang mendukung pelaksanaan program secara penuh tanggung jawab. Komitmen ini sangat penting untuk mendorong perkembangan dan keberhasilan program di desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara.

Dengan demikian hal ini implementasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan teori Warwick (kaji, 2015: 70) menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai secara maksimal. Tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Futiha Albab (2021) karena di Desa Panggandingan, fokus utama pelaksana lebih pada komitmen dan tanggung jawab struktural, seperti pembagian tugas sesuai Surat Keputusan Kepala Desa, tanpa membahas isu eksploitasi anak.

2. Tanggung Jawab (Fragmentasi)

Komitmen pelaksana dalam membina kader dan memastikan program Tribina terlaksana sesuai target sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari pembinaan bulanan, monitoring dan evaluasi kinerja, serta penanganan kendala teknis seperti keterlambatan input data.

Maka dari itu hal ini tidak sesuai dengan teori Warick (kaji, 2015: 70) karena program harus didukung oleh struktur organisasi yang stabil, pembagian tanggung jawab yang merata, serta kemampuan pelaksana dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Namun, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tribina di Desa Panggandingan masih menghadapi tantangan seperti kekurangan kader, tingginya pergantian kader, serta perbedaan kemampuan teknologi di antara para pelaksana. Dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Amira,Rifka yang berjudul “Implementasi Progran Tribina BKKBN dalam Peningkatan Kualitas Keluarga (Studi kasus di Gampong Paloh Kecamatan Tanah Pasir).”

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program TRIBINA (BKB, BKR, BKL) di Desa Panggandingan, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Faktor Pendukung

a. Kemampuan Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program Tribina di Kecamatan Daha Utara berjalan dengan cukup baik. Para kader secara rutin mendapatkan pelatihan setiap bulan, baik secara online maupun offline, dengan fokus pada keterampilan dasar seperti adanya komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Pelatihan ini didukung oleh penyuluh KB, pelatihan tambahan dari BKKBN, serta kegiatan komunitas seperti Posyandu, Poktan, dan Pospindu. Koordinasi antara koordinator PKB, pihak desa, dan kader berjalan lancar melalui rapat rutin, grup WhatsApp, dan komunikasi langsung, dengan dukungan memiliki struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang tergolong efektif, serta teknologi komunikasi. Monitoring dan evaluasi rutin memastikan keaktifan kader, sementara dukungan dari ketua PKB dan pembina tingkat kecamatan turut memperkuat pelaksanaan program. Dengan potensi yang dimiliki, Kecamatan Daha Utara dapat terus meningkatkan keberlanjutan dan dampak positif program Tribina. Dengan demikian hal ini sesuai dengan teori warwick (kaji, 2015:70) kemampuan organisasi faktor yang mendukung kelancaran program.

b. Informasi

Informasi merupakan data yang sudah diolah, diorganisasi, atau diproses sehingga memiliki makna dan nilai untuk penggunaannya. Sederhananya, informasi adalah hasil dari pengolahan data yang membantu seseorang memahami sesuatu, mengambil keputusan, atau melakukan tindakan.

Bedasarkan hasil Kesimpulan wawancara dan observasi di Kecamatan Daha Utara menunjukkan bahwa penyampaian informasi mengenai program Tribina dilakukan melalui berbagai saluran, baik online maupun offline, seperti sosialisasi, penyuluhan, media sosial, serta kunjungan rumah. Kader, setelah dibina oleh penyuluh, menyampaikan informasi melalui kegiatan Posyandu, Pospindu, pertemuan warga, dan distribusi materi seperti brosur dan poster dari BKKBN. Meskipun terdapat kendala seperti rendahnya partisipasi orang tua dalam penyuluhan, penyampaian informasi tetap dianggap efektif karena materi yang disampaikan relevan, mudah dipahami, dan disajikan secara

menarik. Pembinaan yang diberikan kepada kader juga sangat mendukung keberhasilan program Tribina dimasyarakat.

Dengan demikian hal ini sesuai dengan teori warwick (Kaji, 2015:70) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Amira,Rifka karena dilihat dari beberapa perbedaan dalam pendekatan dan media yang digunakan.

c. Dukungan

Berdasarkan dukungan dari partisipasi masyarakat dalam program Tribina di Kecamatan Daha Utara cukup baik dan aktif. Masyarakat terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, posyandu, pospindu, serta mengikuti media sosial untuk mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, masyarakat juga turut berkontribusi dalam memperluas informasi dan memberikan masukan terhadap program ini. Meskipun ada tantangan dalam meningkatkan kehadiran masyarakat, terutama orang tua, secara keseluruhan, program ini diterima dengan baik dan berperan dalam peningkatan kualitas keluarga di daerah tersebut. Dengan demikian hal ini sesuai dengan teori warwick (kaji:2015:70)

2. Faktor Penghambat

a. Kendala *Standard Operating Procedure* (SOP)

Pelaksanaan program Tribina di Kecamatan Daha Utara menghadapi beberapa kendala utama, terutama terkait dengan keterbatasan dana yang diterima dari pihak pusat. Hal ini berdampak pada pengurangan jumlah pertemuan dan insentif yang diberikan kepada para kader, yang pada akhirnya mempengaruhi semangat mereka dalam melaksanakan tugas.

Di samping itu, *prosedur standar operasional* (SOP) yang telah ditetapkan mencakup berbagai tahapan, mulai dari pendaftaran, seleksi, pelatihan, hingga pelaporan. Para kader diwajibkan untuk membuat laporan bulanan dan menyerahkannya kepada pengelola program di tingkat desa. Meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, dengan adanya SOP yang jelas, diharapkan program ini tetap dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif.

b. Kendala dalam Penyampaian Informasi

Pelaksanaan program Tribina di Kecamatan Daha Utara menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal penyampaian informasi kepada masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai dengan kondisi setempat agar penyampaian informasi dapat lebih efektif dan mendapatkan respons yang lebih baik dari masyarakat. Salah satu masalah utama adalah kesulitan dalam mengumpulkan banyak orang, terutama karena kurangnya dukungan dana, seperti biaya konsumsi. Selain itu, tingkat pemahaman yang bervariasi di antara masyarakat, ditambah dengan perbedaan pendidikan, menyebabkan informasi yang disampaikan tidak selalu dimengerti dengan baik. Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat agar program ini dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

c. Ketidak tetapan tugas kader Tribina di Desa Panggandingan

kendala utama yang dihadapi kader di Kecamatan Daha Utara meliputi kurangnya motivasi, apresiasi, dukungan, pelatihan, dan sarana pendukung. Selain itu, beban kerja yang berat, waktu yang terbatas, komunikasi yang tidak efektif, serta tugas yang tidak terarah semakin

memperburuk situasi, menyebabkan banyak kader memilih berhenti. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang lebih aktif, terorganisir, dan kolaboratif dari semua pihak untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program.

Upaya dalam mengatasi Implementasi Program Tribina Di Desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan

1. Mengirimkan kader ke desa-desa lain yang telah sukses mengimplementasikan Tribina.

Dengan ini, kader dapat belajar praktik terbaik yang dapat diterapkan di Desa Panggandingan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan wawasan langsung kepada kader tentang cara efektif menjalankan program Tribina berdasarkan pengalaman desa lain yang telah berhasil. Dengan mengunjungi desa yang sudah sukses, kader dapat belajar secara langsung mengenai strategi pelaksanaan, pengelolaan kegiatan, dan cara mengatasi berbagai kendala di lapangan.

2. Membuat media sosialisasi seperti spanduk, dan poster yang menjelaskan manfaat program Tribina

Informasi juga dapat disebarluaskan melalui media sosial atau siaran lokal. Media sosialisasi memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dengan membuat spanduk dan poster yang informatif, kader dapat menarik perhatian warga mengenai program Tribina. Media ini harus dirancang secara menarik, dan dapat menggunakan kalimat yang lebih di pahami, serta mencantumkan manfaat nyata dari program, seperti peningkatan kesehatan balita, pembentukan karakter remaja, dan perhatian terhadap kesejahteraan lansia.

3. Berkoodinasi kepada kader agar kader tidak berganti-ganti

Salah satu tantangan utama dalam program seperti Tribina adalah pergantian kader yang terlalu sering, yang dapat mengganggu kontinuitas program. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan adanya koordinasi yang baik antara pengelola program, pemerintah desa, dan para kader. Langkah pertama adalah memastikan kader yang dipilih benar-benar memiliki komitmen dan minat dalam menjalankan program Tribina. Selain itu, memberikan pelatihan yang berkesinambungan kepada kader juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan loyalitas mereka terhadap program.

SIMPULAN

Implementasi Program Tribina (BKB, BKR, BKL) di Desa Panggandingan dilihat dari teori warwick (kaji, 2015: 70) yang Pertama dari sub variabel Kemampuan organisasi indikator kemampuan teknis cukup baik dan memadai dengan pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan, para kader mampu menjalankan program Tribina secara efektif. Yang kedua dari dilihat dari indikator koordinasi bahwa Koordinasi yang terjalin antara pemerintah desa, PKB, dan kader Tribina di Desa Panggandingan telah mendukung implementasi Program Tribina secara efektif dan efisien. Pelaksanaan peran masing-masing pihak serta evaluasi rutin menjadi fondasi keberhasilan program dalam meningkatkan kualitas keluarga di desa tersebut. Yang ketiga dilihat dari Indikator *Standard Operating Procedure (SOP)* Diperlukan upaya penegasan kembali peran dan tugas masing-masing kader, penguatan pengawasan, serta evaluasi berkala untuk memastikan pelaksanaan SOP dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan program Tribina.

Yang kedua sub variabel Informasi dilihat dari indikator Penyaluran Informasi yang dimana program TRIBINA di Desa Panggandingan, Kecamatan Daha Utara, dilakukan secara terencana dengan melibatkan berbagai metode, seperti pertemuan rutin, penyuluhan, kunjungan rumah, dan pengumuman publik. Pendekatan ini melibatkan peran aktif kader dan masyarakat, sehingga informasi dapat diterima dengan baik. Hal ini mendukung pencapaian tujuan program secara efektif. Namun dalam indikator Meskipun sudah efektif, ditemukan beberapa kendala, seperti sebagian warga yang masih kesulitan memahami informasi. Namun, kejelasan informasi perlu disempurnakan agar dampaknya dapat lebih optimal bagi seluruh masyarakat.

Yang ketiga sub variabel Dukungan dilihat dari indikator sikap masyarakat menunjukkan dukungan yang kuat dan sikap yang positif terhadap implementasi Program Tribina (BKB, BKR, BKL). Dukungan ini muncul karena masyarakat menyadari manfaat nyata program dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan lingkungan. Dalam indikator partisipasi masyarakat Desa Panggandingan yang aktif berpartisipasi dalam program Tribina (BKB, BKR, BKL) merasakan dampak positif yang signifikan. Program ini membantu meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan anak, mendukung perawatan lansia, serta memberikan pendampingan kepada remaja. Selain menjadi penerima manfaat, masyarakat juga berperan sebagai agen perubahan, menciptakan komunitas yang lebih harmonis, sehat, dan berdaya. Namun, berdasarkan hasil observasi, meskipun program ini memberikan dampak positif, terdapat sebagian masyarakat yang kurang peduli atau acuh terhadap pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan lebih intensif agar program Tribina dapat menjangkau dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Yang ke empat sub variabel Pembagaian potensi dilihat dari indikator Komitmen pelaksana program di Desa Panggandingan berjalan dengan baik. Terdapat kesepakatan yang kuat di antara pihak-pihak terkait untuk memajukan desa dan wilayah Kecamatan Daha Utara. Setiap jabatan di desa memiliki tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa, yang mendukung pelaksanaan program secara penuh tanggung jawab. Komitmen ini sangat penting untuk mendorong perkembangan dan keberhasilan program di desa Panggandingan Kecamatan Daha Utara. Dan dilihat dari indikator Tanggung Jawab (Fragmentasi) komitmen pelaksana dalam membina kader dan memastikan program Tribina terlaksana sesuai target sudah berjalan dengan baik. Ini terlihat dari pembinaan bulanan, monitoring dan evaluasi kinerja, serta penanganan kendala teknis seperti keterlambatan input data. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi tantangan signifikan, seperti kekurangan kader, tingginya pergantian kader, serta perbedaan kemampuan kader dalam menguasai teknologi. Kendala ini memengaruhi efisiensi dan efektivitas program secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas kader dan pengelolaan beban kerja yang lebih merata untuk mendukung keberhasilan program Tribina secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amira, Rifka, 2021. Impelements Program Tribina BBKBN dalam Peningkatan Kualitas Keluarga (studi di Gampong Paloh Kecamatan Tanah Pasir). Jurnal Kajian Administarsi Negara : Riset dan Pengabdian-Vol 01 No.01 (2021) 1-8.

Anonim, 2013. Pengertian Impelentasi.



Anonim, 2014. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga (*Online*) di akses tanggal 10 Maret 2021. Tersedia : <https://referensi.elsam.or.id/2014/10/uu-nomor-52-tahun-2009-tentang-perkembangan-kependudukan-dan-pembangunan-keluarga>.

Anonim, 2018. Wujudkan Keluarga Berkualitas Dengan Tribina Keluarga Berencana.

Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.

Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.

Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.

Ainah, N. *et al.* (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).

Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EPEFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.

Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 6(2), pp. 152–159.

Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.

Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp.

2469–2476.

Arlan, A.S. (2022) ‘KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN’, *Al’iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.

Arlan, A.S. (2024) ‘Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan’, *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.

Arlan, A.S. (2025) ‘Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin’, *Administraus*, 9(1), pp. 85–97.

Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah’, *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.

Arpandi, A. (2024) ‘EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) ‘Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) ‘IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI’IYAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Emilyana, R. (2025) ‘EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.

Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) ‘Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur’, *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) ‘Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui

Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 8(3), pp. 124–132.

Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) 'Teaching practice program in college of education—creativity, emotional intelligence and locus of control', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.

Jumaidi, J. (2025) 'PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.

Junaidi, J. (2025) 'INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten



Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Idara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)', *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) 'KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Idara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'idara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) 'Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Idara*



Balad, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) ‘Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province’, *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.

Handoyo Eko, 2012. *Kebijakan Publik*, Edisi Pertama. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang : Widiya Karya.

Futiha Albab, 2021. *Impelementasi Program Tribina Keluarga Sejahtera Dalam Upaya Mencegah Tindakan Eksploitasi Anak*.

Yusuf, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta : Kencana

Prof. Dr. Kadji Yulianto, M.si, 2015. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik, Kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta realitas*, Edisi Pertama. Gorontalo : UNG Press Gorontalo